

POTRET MANAJEMEN PADA MODEL SATUAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH ISLAM TERPADU ITTIHAD MAKASSAR

Julia Mulyana

Universitas Negeri Makassar
Juliamuliana2@gmail.com

Zul Fahmi

Universitas Negeri Makassar
zul979275@gmail.com

Ardiansyah

Universitas Negeri Makassar
ancha9139@gmail.com

Arismunandar

Universitas Negeri Makassar
arismunandar@unm.ac.id

Ahlun Ansar

Universitas Negeri Makassar
Ahlun.ansar@unm.ac.id

Abstract

Management is an important aspect in managing an educational unit. Therefore, this research aims to describe how management in the educational unit model at the Makassar Ittihad Integrated Islamic School. The approach used in this research is qualitative by collecting data through interviews, observation and documentation. The subjects of this research were school principals, teachers and staff of SIT Ittihad Makassar. The research results show that in the planning aspect the vision, mission and annual work program are formulated. In the field of curriculum, integration is carried out between general education and religion. Student involvement is encouraged through religious and extracurricular organizations. Human Resources trained through continuous education and training. Public relations is carried out through websites and participation on social media. Strong school culture implement discipline and norms. Finance is obtained from student fees and community donations. As a result, the management model at SIT Ittihad Makassar has been implemented well to achieve the goals of comprehensive Islamic education.

Keywords: *Management, Education Unit Model, Integrated Islamic School.*

Abstrak

Manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen dalam model satuan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Ittihad Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui

wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan staf SIT Ittihad Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan dirumuskan visi, misi dan program kerja tahunan. Dalam bidang kurikulum dilakukan integrasi antara pendidikan umum dan agama. Keterlibatan siswa didorong melalui organisasi keagamaan dan ekstrakurikuler. Sumber Daya Manusia dilatih melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan. Hubungan masyarakat dilakukan melalui website dan partisipasi di media sosial. Budaya sekolah yang kuat menerapkan disiplin dan norma-norma. Keuangan diperoleh dari iuran siswa dan sumbangan masyarakat. Hasilnya, model manajemen di SIT Ittihad Makassar telah dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif.

Kata Kunci : Manajemen, Model Satuan Pendidikan, Sekolah Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting tidak hanya dalam pembentukan kepribadian, tetapi juga dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan intelektual anak, yang kemudian tumbuh menjadi manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan melakukan banyak hal baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Anon 2003).

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah upaya untuk membina dan mengembangkan potensi manusia agar tujuan keberadaannya di dunia sebagai hamba Allah sekaligus tugas sebagai khalifah Allah dapat terpenuhi secara maksimal. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmani dan potensi spiritual seperti akal, emosi, kemauan, dan potensi spiritual lainnya. Pendidikan Islam dalam bentuknya dapat merupakan upaya kolektif umat, dapat berupa upaya lembaga lembaga sosial yang memberikan pelayanan pendidikan, dan dapat pula merupakan upaya kemanusiaan.

Di Indonesia, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga berakal budi. Pendidikan Islam juga sangat penting untuk mengembangkan moralitas dan karakter seseorang di rumah dan di masyarakat (Hetika et al., 2018). Selama satu dekade terakhir, semakin besar minat terhadap model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum arus utama, seperti sekolah Islam terpadu (SIT). SIT bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar holistik dimana aspek akademik dan spiritual saling melengkapi.

SIT Ittihad Makassar merupakan salah satu lembaga yang menerapkan model satuan pendidikan dengan pendekatan terpadu. Model ini mencakup beberapa aspek penting manajemen pendidikan, antara lain perencanaan strategis, kurikulum, kemahasiswaan, hubungan masyarakat, budaya sekolah, dan keuangan. Meskipun SIT Ittihad Makassar telah memperkenalkan model ini, namun tantangan dalam mengatasi berbagai aspek tersebut masih menjadi permasalahan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Fenomena tersebut mencakup permasalahan seperti kurang selarasnya kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, belum optimalnya pengelolaan sumber daya manusia, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung visi dan misi pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Misalnya saja penelitian Nur Zazin (2011) yang menemukan bahwa salah satu tujuan dalam perencanaan strategis ini adalah peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan bermutu apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas dan kuantitas guru, materi yang diberikan/diajarkan, sarana prasarana, metode dan pendekatan yang digunakan, evaluasi, lingkungan yang diciptakan dan pengelolaan pendidikan yang dilakukan, serta komponen.

Pendidikan lainnya sangat ditentukan oleh corak kurikulum yang digunakan (Ghozali, 2017). Penelitian Daryanto, (2015: 6) juga menunjukkan bahwa budaya sekolah terdiri dari sekumpulan peraturan yang ditetapkan untuk memenuhi kepentingan seluruh anggota sekolah dan mengarahkan semua aktivitas personil sekolah dengan cara yang efektif, sehingga dapat menghasilkan kinerja optimal dari setiap individu siswa dalam aspek disiplin belajar, pengajaran, serta lembaga pendidikan itu sendiri.

Melihat fenomena yang terjadi di SIT Ittihad Makassar, kebutuhan akan penelitian ini menjadi semakin mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek manajemen, termasuk faktor penghambat dan pendukung penerapan model satuan pendidikan. Dengan memahami rencana strategis, kurikulum, kesiswaan, dan budaya sekolah yang ada, Anda diharapkan dapat menemukan praktik terbaik dan solusi terhadap tantangan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi SIT Ittihad Makassar, namun juga memberikan wawasan yang lebih luas kepada para pengurus sekolah Islam lainnya di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dengan pengembangan pendidikan Islam dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen pada model satuan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan model pendidikan yang lebih baik di masa depan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang situasi dan fenomena berdasarkan data yang diperoleh langsung dari praktik. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman fenomena kompleks yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan ini sangat relevan dengan kajian aspek manajemen sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh wawasan yang komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan data yang dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Ischak et al., 2019) Observasi digunakan untuk menangkap situasi kehidupan nyata di lingkungan penelitian, seperti aktivitas dan interaksi yang terjadi di sekolah. Wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan, termasuk wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan, dan tenaga pendidik, untuk mendapatkan informasi rinci tentang penerapan manajemen sekolah. Dokumentasi, di sisi lain,

melibatkan pengumpulan berbagai dokumen, foto, dan data administratif yang relevan seperti profil sekolah dan catatan kegiatan untuk mendukung hasil analisis.

Populasi penelitian terdiri dari pemangku kepentingan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ittihad Makassar, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan dan staf pengajar. Peneliti bertindak sebagai pengamat aktif selama proses penelitian, memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan mencerminkan situasi setempat.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 s/d 30 September 2024 di Sekolah Islam Terpadu Ittihad Makassar Jl.Gunung Lokong No. 44 Kota Makassar Sulawesi Selatan. Lokasi akan dipilih berdasarkan aksesibilitas dan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah Islam Terpadu Ittihad Makassar menerapkan strategi kolaboratif untuk mengembangkan visi dan misi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam proses ini, sekolah melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua. Partisipasi aktif seluruh elemen tersebut bertujuan untuk menciptakan visi dan misi yang mencerminkan aspirasi bersama dan sejalan dengan ajaran Islam. Kebijakan sekolah juga mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan anak-anaknya, termasuk memantau kehadiran shalat. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah tidak hanya untuk mengembangkan karakter sesuai prinsip Islam, namun juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswanya.(Soemanto, 2017).

Sekolah memadukan berbagai jenis kurikulum antara lain Kurikulum Nasional, Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum Pondok Pesantren, dalam suatu metode pengajaran yang dikenal dengan pendekatan eklektik. Pendekatan ini mencakup tiga aspek utama: moral, karakter, dan kinerja akademik. Dengan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut, kami berupaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, namun juga memiliki moral yang tinggi dan karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.(Lestari et al., 2021) Dengan metode serbaguna ini, Pendidikan sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menumbuhkan generasi yang berintegritas.

Guru dan tenaga kependidikan merupakan bahan utama keberhasilan belajar di Sekolah Islam Terpadu Ittihad Makassar. Proses rekrutmen dilakukan bekerjasama dengan lembaga eksternal dan melibatkan tahap seleksi tambahan oleh pihak sekolah.(Ghofur et al., 2023) Terkait pengembangan keterampilan, sekolah secara rutin mengadakan pelatihan, baik melalui inisiatif internal maupun bekerja sama dengan sekolah pendukung. Tujuan dari program pelatihan ini adalah agar para guru dapat terus berkembang dalam menanggapi kebutuhan pendidikan yang dinamis dan lebih meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Sekolah juga mendorong orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah melalui program kelas. Program ini memungkinkan adanya komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua dalam memantau kemajuan siswa baik dalam prestasi akademik maupun perilaku. Melalui kerja sama ini, sekolah dapat memastikan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anaknya dan mencapai tujuan pendidikan secara sinergis optimal.(Nasional et al., 2017).

Sekolah Islam Terpadu Ittihad Makassar berkomitmen membangun budaya sekolah Islami dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan. (Mala, 2015) Mulai dari kegiatan kurikuler hingga ekstrakurikuler, nilai-nilai keagamaan tertanam di dalamnya. Selain itu, sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung kegiatan ibadah seperti salat duha dan pengajian berjamaah. Lingkungan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter Islami siswa.

Dalam hal pendanaan, sekolah memiliki kebijakan fleksibel yang menyesuaikan biaya pendidikan dengan kemampuan finansial masing-masing keluarga. (Dewi & Indrayani, 2021) Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin akses terhadap pendidikan Islam bagi semua kelompok tanpa menimbulkan beban keuangan yang terlalu besar. Melalui perjanjian ini, pihak sekolah akan memberikan kesempatan kepada keluarga dari berbagai latar belakang ekonomi untuk mendapatkan pendidikan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam.

Meskipun mendapat dukungan kuat dari berbagai pemangku kepentingan, sekolah masih menghadapi tantangan, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan aktif orang tua. Meski demikian, pihak sekolah akan terus berupaya meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua guna mengoptimalkan proses pendidikan pada siswa. Selain itu, keterlibatan dengan masyarakat sekitar dan pengembangan budaya sekolah yang mendukung juga menjadi faktor pendukung yang penting. (Suci et al., 2020) Hal ini memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang Islami dan holistik untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan membahas hasil temuan di lapangan mengenai bagaimana manajemen pada model satuan pendidikan di sekolah Islam terpadu Ittihad Makassar. Rencana strategis yang telah disusun oleh SIT Ittihad Makassar memberikan arahan yang jelas bagi sekolah dalam meraih visi dan misinya.

Rencana strategis ini berguna sebagai pedoman bagi seluruh komponen sekolah. kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dinilai tepat, namun perlu dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan zaman. (Widiati et al., 2015) Evaluasi berkala penting untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi terkini. kegiatan kesiswaan efektif membentuk akhlak siswa, tetapi perlu diverifikasi pelaksanaannya agar sesuai tujuan. Verifikasi berguna untuk memastikan kegiatan ini berjalan sesuai tujuan.

Adapun kompetensi guru dinilai cukup, tetapi perlu terus meningkatkan kualifikasi secara berkelanjutan agar mutu pendidikan semakin baik. (Alamsyah et al., 2020) humas di bidang promosi baik, namun perlu penguatan kerja sama dengan stakeholder. Kerja sama yang kuat berguna untuk promosi dan dukungan terhadap sekolah. budaya sekolah sudah berorientasi Islami, tetapi perlu dipadukan dengan penegakan aturan yang tegas. Aturan yang tegas dibutuhkan untuk mewujudkan budaya sekolah.

Terakhir, sumber pembiayaan perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pengembangan sekolah ke depan. (Moh & Imron, 2003) Funding yang memadai sangat penting bagi pengembangan sekolah. Dengan demikian, manajemen yang SIT Ittihad Makassar terapkan sudah cukup baik namun masih ada ruang untuk perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Manajemen pada Model Satuan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu Ittihad Makassar maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

Manajemen pendidikan di SIT Ittihad Makassar mempunyai beberapa aspek penting yang berkembang dengan baik dalam hal ini, Perencanaan strategis, manajemen kurikulum, pengembangan guru, budaya sekolah, dll. Rencana strategis yang diterapkan mencakup visi dan misi yang jelas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan terpadu baik dari sudut pandang akademik maupun spiritual. Namun terdapat beberapa tantangan yang teridentifikasi, antara lain kurangnya sinkronisasi antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penyesuaian secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan memenuhi harapan siswa dan orang tua.

Terkait pengelolaan sekolah, SIT Ittihad Makassar berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesi sekolah. Meskipun demikian, pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik sangat diperlukan, terutama ketika berhadapan dengan teknologi pembelajaran yang terus berkembang. Hal ini penting mengingat tantangan era digital yang membutuhkan keterampilan baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Budaya sekolah SIT Ittihad Makassar menitikberatkan pada nilai-nilai Islam, kedisiplinan, dan pengembangan karakter siswa, serta berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun kenyataannya, budaya sekolah ini perlu diperkuat agar lebih sejalan dengan visi spiritual dan akademik yang diinginkan. Perhatian khusus perlu diberikan pada bagaimana seluruh warga sekolah dapat terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa, sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun SIT Ittihad Makassar telah mencapai kemajuan besar dalam penerapan manajemen pendidikan terpadu, namun perbaikan manajemen kurikulum terkait kebutuhan masyarakat dan penguatan pendidikan yang lebih komprehensif dan inklusif sangatlah penting. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan. Optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi isu yang perlu segera mendapat perhatian untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 1830187. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27034>
- Ghofur, A., Nafisah, D., Nurdiana, R., & Youhanita, E. (2023). Pendampingan Rekrutmen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah. *Pancasona*, 2(1), 189–198. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6951>
- Ischak, W. I., Badjuka, B. Y., & Zulfiayu. (2019). Modul Riset Keperawatan. 12, 99–119
- Lestari, A. K., Arifin, I., & Sunarni, S. (2021). Manajemen Budaya Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1846. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15158>
- Mala, A. R. (2015). Membangun budaya islami di sekolah. 11, 1–13.
- Moh, O., & Imron, J. (2003). manusia-manusia yang memiliki pengetahuan , sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian menjadi modern, mempunyai ketangguhan dalam menghadapi permasalahan kehidupan.
- Nasional, P. S., Pascasarjana, P., & Pgri, U. (2017). Prosiding seminar nasional 20 program pascasarjana universitas pgri palembang 25 november 2017. November.
- Soemanto, S. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas (Sma). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 5(4), 69–77.
- Suci, N., Pakniany, L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. (2020). Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. 271–278.
- Widiati, I. S., Utami, E., & Henderi, H. (2015). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Islam Terpadu. *Creative Information Technology Journal*, 2(4), 329–340.